Volume 7, Nomor 1, Mei 2026 **P-ISSN. 2721-7140**
E-ISSN. 2721-8708

PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia.

DOI : https://doi.org/10.51673/penaoq.v7i1.2250

Latar Tempat dalam Novel the Time Machine Karya H.G. Wells

Nadilla Milianda Syafira
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Corresponding author, email: nadillamiliandasyafira@gmail.com

Artikel Info

Received: *25 Maret 2026*
Revised: *10 April 2026*
Accepted: *20 April 2026*
Published*: 28 Mei 2026*

DOI:
https://doi.org/10.51673/penaoq.v7i1.2250

Abstract

This research is entitled Setting of Place in the Novel The Time Machine by H.G Wells. This novel tells about a time traveler who creates a time machine to be used to go to the future, and finally he goes to the year 802,701. This study aims to analyze the setting of the place in the novel. The method used is descriptive qualitative method. In this study, the author uses a sociological approach to literature. The results of this study describe the setting of the place in the novel The Time Machine.

Keywords: *setting of place, time machine*

1. Pendahuluan

Manusia tidak luput dari yang namanya ruang dan waktu. Ruang merupakan sebuah tempat atau wadah yang meliputi ruang darat, laut, dan udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Sedangkan, waktu merupakan serangkaian ketika proses suatu kejadian, perubahan atau keadaan berlangsung suatu benda, lamanya saat tertentu untuk melakukan sesuatu, sebuah kesempatan, tempo, peluang, ketika saat keadaan hari dan saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia. Tidak hanya di kehidupan nyata, dalam cerita fiksi pun ruang dan waktu merupakan hal inti dalam unsur intrinsic yang disebut latar.

Latar itu sebagai landas tumpu, tempat, dan waktu serta aturan kehidupan bermasyarakat. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian, pembaca merasa difasilitasi dan dipermudah untuk "mengoperasikan" daya imajinasinya, di samping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubung dengan pengetahuannya tentang latar. Pembaca dapat

merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga merasa lebih nyata.

The Time Machine merupakan karya novel dari H.G Wells yang di terbitkan tahun 1895. Ia ingat menulisnya pada suatu larut malam di musim panas dengan jendela terbuka, ibu kos menggerutu karena penggunaan lampu yang berlebihan, dan ia belum mau tidur sementara lampu masih terus menyala. Ia juga ingat mendiskusikan cerita yang mendasarinya, sambil berjalan jalan di Taman Knole bersama seorang teman yang begitu setia mendukug nya selama bertahun tahun berpetualangan. Sewaktu mereka bersama sama kekurangan dan berharap akan mendapat nasib yang lebih baik. Ia menceritakan tentang si pengelana waktu yang menciptakan mesin waktu untuk bisa pergi ke masa depan. Suatu waktu si pengelana waktu dengan bangganya menyombongkan penemuan nya kepada teman temannya, tapi mereka meremehkan penemuannya itu. Pada akhirnya ia membuktikan penemuannya itu dan diapun pergi ke masa depan, selama perjalanan ia melihat bahwa Inggris sangat berbeda banyak perubahan yang terjadi. Pada akhirnya si pengelana waktu mendapati dirinya berada pada tahun tahun 802.701. Ia berhenti di sesemakan dan ia melihat ada makhluk kecil mungil mengintai nya di sesemakan itu. Ia baru mengetahui ternyata pada tahun itu hanya ada 2 ras yaitu ras Eloi dan ras Morlock. Ras Eloi merupakan ras yang tidak mendapat keadilan dan ketenangan dalam hidup nya karena mereka merasa di hantui oleh ras Morlock. Ras Eloi di ternakan dan di buru oleh ras morlock, dijadikan makanan untuk bertahan hidup bagi mereka. Si pengelana waktu sadar bahwa mesin waktunyatelah hilang entah kemana dan tidak tahu siapa yang mengambilnya. Si pengelana waktupun mencarinya dan curiga pada suatu tempat di sesemakan. Akhirnya iq menghampirinya dan benar bahwa mesin waktunya di curi oleh para morlock, tapi entah mengapa mesin waktunya di curi.

Pada penelitian kali ini penulis merujuk pada latar tempat yang di ceritakan dalam novel The Time Machine karya H.G Wells. Yang membuat peneliti tertarik meneliti latar tempat pada novel ini adalah lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita ysng sangat berbeda dengan cerita-cerita yang biasa peneliti baca.

Latar tempat dalam novel The Time Machine memerlukan pemahaman dari seluruh cerita yang ada dalam novel tersebut. Maka dari itu, dalam kesempatan kali ini peneliti mencoba menjabarkan hasil penelitian pada novel ini agar pembaca cerita bisa memahami hal tersebut tanpa harus membaca secara keseluruhan.

Latar atau setting cerita dapat berperan untuk menjelaskan atau menghidupkan peristiwa dalam isi cerita. Hal ini disebabkan latar atau setting sangat berpengaruh sekali bagi perilaku dan jiwa seorang tokoh, oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah latar tempat dalam cerita novel The Time Machine.

Wiyatmi (2009:40) berpendapat bahwa latar memilki fungsi untuk memberikan konteks cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh disuatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu.

Latar merupakan satu unsur karya sastra yang keberadaannya turut menentukan isi dan jalan cerita sebuah roman. Pada hal ini latar diartikan sebagai keterangan tempat dalam sebuah karya sastra khususnya roman.

Menurut Aminuddin (2002:69) latar tempat adalah latar yang bersifat fisikal berhubungan dengan tempat, misalnya kota Jakarta, daerah pedesaan, pasar, sekolah, dan lain-lain yang

tidak menuansakan apa-apa. Latar fisikal hanya terbatas pada sesuatu yang bersifat fisik. Untuk memahami yang bersifat fisikal pembaca hanya cukup melihat apa yang tersurat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa latar tempat adalah latar yang berhubungan secara jelas yang menyangkut nama lokasi tempat terjadinya peristiwa secara konkret dan dapat menunjukkan pada latar pedesaan, jalan, hutan, dan lain-lain.

Menurut Nurgiyantoro (2002:245) penggolongan waktu dalam sebuah cerita dapat digolongkan menjadi tiga yaitu. Lampau, yang dapat berarti waktu yang telah lewat. Kini, dapat berarti sekarang atau sedang berlangsung sekarang.

Pada kali ini peneliti akan memaparkan rumusan masalah yang terjadi dalam novel The Time Machine yaitu latar tempat yang ada dalam novel tersebut.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini berhubungan erat dengan kumpulan kata kata sebagai objeknya, maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Kecocokan dengan penelitian ini adalah metode kualitatif merupakan proses pengolahan kata atau secara jelas Metode kualitatif yaitu metode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikanya dalam bentuk deskripsi Ratna, (2005:46). Metode ini sangat relevan dengan objek yang akan diteliti yaitu kumpulan kata yang membentuk paragraf yang ada dalam sebuah novel. Selanjutnya setelah data dihasilkan maka akan di jelaskan secara jelas dalam bentuk deskrpsi. Diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Kaelan, 2005:5) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.

Penggunaan metode kualitatif yang bersifat deskriptif memiliki keterkaitan dengan fokus rumusan permasalah pada penelitian ini. Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk paragraph, latar trmpat dalam novel the time machine karya H.g Wells. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian secara objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan penelitian secara struktural atau ke arah unsur intrinsik.

Menurut Ratna (2015:73) pendekatan objektif merupakan pendekatan yang terpenting sebab, pendekatan apa pun yang dilaukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Dengan demikian pendekatan objektif memusatkan perhatian kepada analisis intrinsik dalam karya sastra.

Pendekatan objektif digunakan sebagai kaca mata dalam penelitian kali ini. Hal tersebut bertujuan untuk memperjelas penelitian mengenai rasisme yang terdapat dalam novel the time machine karya H.G Wells.

Pada kali ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis karya sastra yang didasari pada segi-segi kemasyarakatan, sehingga objek kajian yang dihasilkan oleh penulis dan pembaca dapat menghadapi kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Melalui sosiologi sastra, karya sastra bisa menjadi rekaman sosial budaya bagi kehidupan bermasyarakat

Teknik pengumpulan data adalah sebuah tahap pemilihan dan selanjutnya dilakukan pengumpulan terlebih dahulu. Tekhnik pengumpulan data kali ini penulis menggunakan tekhnik baca, simak, dan catat.

Selain itu, menurut Mahsun (2005:92) mengungkapkan bahwa istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan data secara tertulis. Kemudian teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika sudah menerapkan metode simak. Dengan pernyataan di atas berikut adalah sistematis penggunaan teknik simak dan catat oleh peneliti:

1) Teknik baca

Teknik ini penelii membaca terlebih dahulu keseluruhan isi novel secara berulang.

2) Teknik Simak

Peneliti mengaplikasikan teknik ini dengan cara membaca secara berulang-ulang novel the time machine. lalu memahami setiap bab dari buku ini.

3) Teknik Catat

Teknik ini digunakan dalam penelitian dengan cara mencatat berbagai hal penting yang ditemukan pada penelitian. Melalui teknik ini peneliti dapat secara langsung menandai kalimat yang dinilai sebagai data, dan pencatatan dilakukan pada kartu data yang sudah disiapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori konten analisis dari Miles dan Huberman (1994:10) sebagai teknik analisis data. Menurutnya, ada beberapa teknik dalam menganalisis sebuah data, yaitu:

1) Reduksi data, yaitu merupakan tahap pemilihan dan penyederhanaan data yang sudah terkumpul dan pencatatan data mentah yang didapatkan dalam novel the time machine. sehingga data yang diteliti merupakan data yang hanya diperlukan, dan data-data yang tidak menunjang penelitian akan dihilangkan.

2) Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah melalui tahap klasifikasi dan disusun secara sistematis sesuai rumusan masalah yang telah terorganisir sehingga dapat ditarik kesimpulan dari informasi data tersebut. Hal ini dapat membantu peneliti dalam memahami gambaran objek yang diteliti secara lebih jauh.

3) Kesimpulan atau verifikasi data, dalam tahap ini data yang telah melalui tahap reduksi dan penyajian dapat ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam novel the time machine. penarikan kesimpulan ini berisikan tentang penjelasan atau pola sebab akibat yang berkaitan dengan rumusan masalah serta objek di dalam penelitian ini.

Ketiga hal tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data rasisme dalam novel the time machine karya H.G Wells.

3. Hasil dan Pembahasan

Latar Tempat dalam Novel The Time Machine Karya H.G. Wells

Latar itu sebagai landas tumpu, tempat, dan waktu serta aturan kehidupan bermasyarakat. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Latar tempat merupakan yang berhubungan dengan lokasi terjadinya suatu peristiwa yang di ceritakan dalam sebuah karya fiksi. Hal tersebut terdapat pada data sebagai berikut:

"And there with, talking the lamp in his hand, he led the way down the long, draughty corridor to his laboratory"

Data ini merupakan ketika si pengelana waktu mengajak ke laboraturium nya untuk memperlihatkan mesin waktunya kepada si dokter, si psikolog, si gubernur, dan kepada Fillby.

"arriving lata, found four of five men already assembled in his drawing room."

Data ini merupakan ketika si dokter, si psikolog, dan si Blank ke ruang gambar si pengelana waktu, tetapi ternyaa si pengelana waktu itu tidak ada di tempat. Mereka masih tidak mempercayai si pengelana waktu karena menurut mereka mana mungkin manusia bisa pergi ke masa depan dengan mesin waktu ciptaan manusia.

"Here and there among thr greenery were palace like buildings, but the house and the cottage, wch form such characteristic features of our own English landscape, had disappeared."

Ini ketika si pengelana waktu sudah pergi ke masa depan menggunakan mesinnya, ketika itu ia melihat bahwa pemandangan Inggris pada tahun itu sangat berubah.

"Then, again, about the Time Machine: something, I knew not what, had taken it into the hollow pedestal of the White Sphinx".

Saat itu si pengelana waktu sudah berada di masa depan dan ia pun mencari mesin waktunya yang telah di sembunyikan oleh ras morlock. Sphinx adalah tempat dimana berlangusngnya ras morlock untuk bertahan hidup yang berada jauh dibawah tanah dan tidak sedikitpun di terangi oleh cahaya.

4. Penutup

Latar itu sebagai landas tumpu, tempat, dan waktu serta aturan kehidupan bermasyarakat. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Seperti latar tempat yang ada dalam novel The Time Machine, disini pengarang menuliskan secara rinci sehingga pembaca tertarik untuk terus membaca dan membayangkan latar tempat yang di tulis oleh pengarang. Banyak latar tempat yang di tuliskan dalam novel ini salah satu yang paling menarik yaitu Spi nx, yaitu tempat tinggal para ras Morlock. Tempat itu berada jauh dari permukaan bumi, Spinx berada di perut bumi disana gelap gulita dan tidak ada cahaya sedikitpun. Karena ras Morlock takut dengan cahaya sehingga mereka tinggal di dalam sumur yang begitu dalam. Merekapun keluar hanya pada saat malam hari saja itupun hanya untuk memangsa ras Eloi untuk di jadikan makanan dan diculik untuk di ternakan.

Daftar Pustaka

Aminudin, 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat.* Yogyakarta: Paradigma.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa.* Depok: Rajawali Perss.

Miles, B. Matthew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Wells, H. G. 1895. *The Time Machine*. London: William Heinemann.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Bogdan, Robert, & Taylor, Steven J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Terjemahan Arief Furchan). Surabaya: Usaha Nasional.